

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT
AL-MUJADALAH AYAT 11-13
(Kajian terhadap Tafsir Al-Maragi)**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:
Donny Khoirul Azis
04410838

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Surat Pernyataan Keaslian

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Donny Khoirul Azis

NIM : 04410838

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya ini (karya yang diajukan saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi atau tidak terdapat hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Mei 2008

Yang menyatakan



Donny Khoirul Azis

NIM. 04410838

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Dr. Muahid, M. Ag
NIP. 150266731



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Donny Khoirul Azis
NIM : 04410838
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Mujādalah Ayat 1113 (Kajian terhadap Tafsir Al-Māraḡi)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

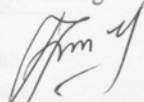
Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara di atas sapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juni 2008

Pembimbing


Drs. Mujahid, M. Ag.
NIP. 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/85/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SURAT AL-MUJĀDALAH AYAT 11-13
(Kajian terhadap Tafsir al-Māragi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DONNY KHOIRUL AZIS

NIM : 04410838

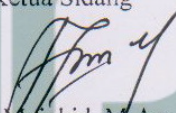
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 13 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : B+


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I


Muqowini, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji II


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, 17 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Drs. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 910.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater
tercinta:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Donny Khoirul Azis. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah Ayat 11-13 (Kajian terhadap Tafsir al-Maragi). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Pemelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Surat al-Mujadalah ayat 11-13. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perspektif baru dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui sumber literer (*Library Research*), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan. Sumber datanya adalah buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan, serta beberapa kitab tafsir yang peneliti pilih, dengan sumber primer Tafsir Al-Maragi karya Dr. Ahmad Mustafa al-Maragi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *paedagogis* dengan analisis isi (*Content Analysis*), yakni teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.

Hasil dari penelitian ini, pertama Ahmad Mustafa al-Maragi merupakan orang yang aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Beliau juga termasuk orang yang aktif dalam menulis bahkan beliau sempat menjabat rektor selama dua kali periode di Universitas Al-Azhar Kairo.

Kedua dalam surat al-Mujadalah ayat 11-13 mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Yaitu nilai akidah, nilai akhlak mengenai adab di majelis pertemuan dan tentang rajin mencari ilmu. Sedang yang terakhir yaitu syari'ah berupa salat, zakat dan sedekah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين قيوم السموات والأرضين مدبر الخلائق أجمعين ، أشهد أن لا إله الا الله وأشهد أن محمداً رسول الله . اللهم صلّ على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين ، أما بعد .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Shalawat dan salam Allah semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan sukses dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat al-Mujaadalah ayat 11-13 dalam tafsir al-Maragi karya Dr. Ahmad Mustafa Al-Maragi. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, *Murabbi Ruhi* KH. Asyhari Marzuqi (alm.) dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi, serta

KH. Agus Muslim Nawawi yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendoakan kami.

6. Abah dan Mama tercinta (Suwarto al-Fauzi dan Nanik susilowati) yang senantiasa mencurahkan segenap cinta kasih sayang dan daya upaya untuk membekali penulis dalam mengarungi bahtera kehidupan ini.
7. Kakak dan Adik: Mas Doddy dan Dhe Ibnu atas segala doa dan motivasinya.
8. Teman-teman senasib seperjuangan, santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, teman-teman PAI-4 Angkatan2004, teman-teman PPL 1 dan 2, teman-teman KKN Parangtritis, anggota INKAI UIN Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 31 Maret 2008
Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Donny Khoirul Azis
NIM. 04410838

**PENGESAHAN
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w

ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'uddidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah tersekap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāt al-fitir</i>
-------------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

ا	ditulis	a
ي	ditulis	i
و	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	ā
		ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā

	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فرود	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفرود	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II: BIOGRAFI AL-MARAGI

- A. Biografi dan Karya-karya Al-Maragi.....25
- B. Metode, Sumber dan Sistematika Penulisan Kitab al-Maragi.....33
- C. Bibliography.....39

BAB III: Penafsiran Al-Maragi dalam Surat al-Mujadalah ayat 11-13

- A. Penafsiran Ayat 11.....41
- B. Penafsiran Ayat 12-13.....47

BAB IV: Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat al-Mujadilah Ayat 11-13

- A. Keimanan (Akidah).....54
- B. Akhlak.....58
- C. Syariah.....68

BAB IV: PENUTUP

- A. Simpulan76
- B. Saran-saran.....76
- C. Kata Penutup.....77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat PPL II, KKN, dan Piagam Penghargaan KKN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan kemajuan sebuah bangsa dapat diibaratkan seperti dua sisi mata uang logam, artinya antara sisi yang satu dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dan kemajuan sebuah negara berbanding lurus. Jika pendidikan sebuah negara berjalan dengan baik dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dapat dipastikan negara tersebut akan mengalami kemajuan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan masalah yang selalu menarik untuk diperbincangkan dan tidak akan pernah selesai untuk dikaji di mana pun dan kapan pun, baik di negara-negara Barat maupun di negara-negara Timur. Salah satu sebabnya adalah masalah pendidikan akan selalu mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia serta kompleksitas permasalahannya.

Tidak jauh beda dengan negara-negara Barat dan negara-negara Timur lainnya, masalah pendidikan di Indonesia juga menjadi bahan perbincangan dalam forum-forum seperti seminar, ceramah dialog dan diskusi. Selain itu, tulisan-tulisan ilmiah yang menyinggung masalah pendidikan selalu dapat ditemui di berbagai surat kabar bahkan tidak sedikit buku-buku, skripsi, tesis dan disertasi yang membicarakan masalah pendidikan secara mendetail. Terlebih lagi saat sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia dianggap mengalami kemunduran, kebobrokan dan dinilai belum mampu menciptakan

sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas secara intelektual dan mental, tulisan-tulisan yang menyinggung masalah pendidikan dari berbagai sudut pandang bermunculan dan tumbuh subur seperti jamur di musim hujan.

Pendidikan pada umumnya hanya sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi pendidikan Islam memiliki cita-cita dan tujuan yang lebih jauh dari itu semua. Pendidikan Islam selain sebagai sebuah proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) juga sebagai sebuah proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). Tujuan pendidikan Islam menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-Falah*, kesuksesan abadi di dunia dan akhirat (*muflihun*).¹

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan Barat yang bersifat sekuler. Hal ini karena pendidikan Islam tidak hanya didasarkan atas hasil pemikiran manusia dalam mencapai kemaslahatan umum (*humanisme universal*), akan tetapi dasar pokok pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Pendidikan Islam memiliki tujuan besar untuk dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki etika al-Qur'an. Dengan dasar etika al-Qur'an yang tertanam secara baik, peserta didik akan dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk mengatur segala yang ada di alam ini demi kemaslahatan hidup seluruh umat manusia. Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya dibaca dan disuarakan dengan lisan, akan tetapi lebih dari itu, al-Qur'an harus digali dan dihayati dengan kecerdasan dan hati nurani yang

¹A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1991), hal. 43.

bersih. Khalifah Umar bin Khatab pernah memberi peringatan kepada umat Islam pada zamannya:

“ *Wahai para ahli Qur’an, melangkahlah kepadamu, jalan lurus ada padamu, maka berlomba-lombalah dalam mencapai kebaikan dan janganlah sekali-kali kamu menjadi beban bagi yang lain*”.²

Al-Qur’an sebagai dasar ideal Pendidikan Islam, menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), kandungan al-Qur’an secara garis besar diklasifikasikan menjadi tiga bagian penting, yaitu :

1. Al-Qur’an mengandung hukum-hukum, berupa hal-hal yang berkaitan dengan halal, haram, seruan dan perintah yang pasti (*wa>jiba>t*) atau yang dianjurkan (*mandu>ba>t*).
2. Al-Qur’an mengandung hal-hal yang berkaitan dengan akidah atau kepercayaan.
3. Al-Qur’an mengandung hal-hal yang berkaitan dengan kisah-kisah dan cerita-cerita zaman lampau, maksud dan tujuan cerita itu adalah untuk *i’tiba>r*.³

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah swt. sebagai khalifah di muka bumi ini. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur’an dan Hadis. Untuk menjalankan kewajiban menjadi khalifah di muka bumi manusia harus mempunyai ilmu. Karena dengan memiliki ilmu manusia akan memahami ayat-ayat *kauniyah* (tersirat) maupun *qauliyah* (tersurat). Dengan demikian,

² M. Qodirun, Nur, *Etika Ahlul Qur’an* (Solo : Pustaka Mantiq, 1997), hal. 149.

³ Hamka (Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah), *Tafsir Al-Azhar juz I* (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1982), hal. 25-29.

manusia akan mampu menjalani kodratnya sebagai khalifah di muka bumi dengan berbagai persoalan yang ada secara baik.

Nabi Muhammad saw., menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan cara belajar. Jadi, kalau begitu orang Islam diperintah belajar, jelaslah bahwa Islam menghendaki agar orang Islam berpengetahuan. Ini adalah ciri akal yang berkembang dengan baik. Akal yang berkembang baik itu berisi banyak pengetahuan sains, filsafat, serta mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan atau filosofis.⁴

Adanya kewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan (belajar) bagi manusia merupakan bentuk kasih sayang Allah swt. sebab pemaknaan '*Allah Rabbul'a>lami>n*' merupakan bukti bahwa hanya Dia lah sang pendidik alam ini, dan ini termaktub dalam surat al-Fatihah, ayat 2.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Al-H{amdu (segala puji) berarti: memuji orang adalah karena perbuatannya yang baik yang dikerjakannya dengan kemauan sendiri. Maka memuji Allah berarti: menyanjung-Nya Karena perbuatannya yang baik. Lain halnya dengan syukur yang berarti: mengakui keutamaan seseorang terhadap nikmat yang diberikannya. kita menghadapkan segala puji bagi Allah ialah Karena Allah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji.

Rabb (Tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, mendidik dan Memelihara. Lafal Rabb tidak dapat dipakai selain untuk Tuhan, kecuali

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2007), hal. 44.

kalau ada sambungannya, seperti rabbul bait (tuan rumah). 'Alami>n (semesta alam): semua yang diciptakan Tuhan yang terdiri dari berbagai jenis dan macam, seperti: alam manusia, alam hewan, alam tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati dan sebagainya. Allah Pencipta semua alam-alam itu.

Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam di dalamnya terkandung sumber nilai yang absolut yang eksistensinya tidak mengalami perubahan sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat. Quraish Shihab juga telah mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang paling otentik. Pendapat Quraish Shihab tersebut didasarkan pada al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*⁵

Saat ini terdapat pemahaman yang begitu dangkal dalam memahami al-Qur'an pada golongan tertentu. Hal ini akan mengakibatkan mereka menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Mereka menggunakan berbagai macam strategi yang kurang tepat, menyimpang dan anarkis yang tercermin dalam bentuk kekerasan. Salah satu dari bentuk kekerasan yang ada tampak dari adanya aksi bom bunuh diri dengan dalih *jihad fi>sabi>lilla>h* sebagaimana yang di lakukan oleh Amrozi, Imam Samudra, dan

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka,2007), hal. 21.

kawan-kawannya. Padahal tindakan kekerasan berupa aksi bom bunuh diri dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidaktentraman dalam masyarakat. Banyaknya korban akibat dari tindakannya, kurang diperhatikan, bahkan dianggap suatu yang wajar dan sah jika kekerasan tersebut dapat menghantarkan keberhasilan puncak. Padahal jika dilihat dalam berbagai ajaran agama manapun, terutama Islam tidak ada yang mengajarkan kekerasan. Sehingga tujuan di sini yang ingin dicapai tampak jelas hanya sebatas pembenaran ideologis yang terealisasi dalam bentuk simbolis kekerasan.

Pemahaman seperti ini terus berlanjut dan saat ini sudah mempengaruhi sebagian besar pikiran umat agama Islam yang memiliki pemahaman rendah tentang ajaran dan hakikat Islam. Dengan demikian bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sampai saat ini belum dapat mencapai kedamaian, ketentraman, bahkan sebaliknya akan selalu dibayang-bayangi dengan rasa ketakutan dan kekhawatiran terhadap keselamatan jiwanya dari sasaran bom bunuh diri tersebut. Kerugian dan korban moral yang harus ditanggung akibat intoleransisme dari aksi bom bunuh diri dapat mencoreng nama baik Islam di publik.

Krisis multi dimensi yang memporak-porandakan sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan sampai sekarang belum sepenuhnya mampu menyadarkan bangsa Indonesia akan pentingnya pendidikan Islam. Hal ini semakin mendorong para pemerhati dan

peneliti pendidikan Islam untuk memberikan kontribusi pada persoalan tersebut.⁶

Dewasa ini juga masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan spiritual anak, mereka lebih menekankan pendidikan jasmani material yang berorientasi duniawi dengan asumsi pendidikan inilah yang menjadi solusi akan masa depan. Belum lagi diperparah dengan hilangnya nilai-nilai moral keagamaan (nilai-nilai qur'ani) di hati anak, sehingga sangatlah wajar jika keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, akan tetapi keluargalah yang memberikan pengaruh pertama dalam membentuk kepribadian anak.⁷

Jarang orang menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama di sekolah, dan kunci pendidikan agama di sekolah terletak pada pendidikan agama dalam keluarga. Kunci pendidikan rumah tangga ialah mendidik anak menghormati Allah, orang tua, dan guru. Kunci menghormati Allah, orang tua, guru terletak dalam iman kepada Allah. Kegagalan pendidikan sebenarnya terletak pada kurang hormatnya anak kepada guru.

Pendidikan agama di sekolah hanya bersifat membanatu terutama membantu dalam menambah pengetahuan agama anak. Memang, sekolah juga diharapkan dapat menanamkan iman dalam hati anak-anak didiknya, tetapi kemungkinan berhasil sedikit. Oleh karena itu, kerjasama sekolah dengan rumah tangga amat perlu, terutama dalam pendidikan agama anak-anak.

⁶ Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal. 103.

⁷ M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa H. Bustami (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hal. 106.

Adapun mengenai pendidikan akhlak juga sama dengan pendidikan keimanan. Bahkan kunci pendidikan akhlak itu ada pada keberhasilan pendidikan keimanan. Cara pendidikan akhlak di rumah sama dengan pelaksanaan pendidikan keimanan.⁸

Islam mempunyai pedoman untuk hidup yaitu al-Qur'an dan hadis{ yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Ketika berpedoman dengan keduanya maka manusia akan selamat di dunia dan akhirat. Jadi antara teori yang ada dalam al-Qur'an dan hadis} sesuai dengan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini, kajian Ilmu Pendidikan Islam coraknya masih belum merata. Sebagian besar fokus kajian Ilmu Pendidikan Islam tersebut masih bersifat normatif. Namun jumlahnya masih belum seberapa dibandingkan dengan fokus kajian bidang Ilmu Agama lainnya. Khusus kajian Ilmu Pendidikan Islam yang berbasis pada Tafsir al-Qur'an masih belum banyak dilakukan secara sungguh-sungguh.⁹

Untuk itu kajian Ilmu Pendidikan Islam Yang berbasis tafsir al-Qur'an ini patut terus dikembangkan. Dengan cara demikian perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dapat dilakukan secara berkesinambungan, sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁰

Surat al-Muja>dalah ayat 11-13 mempunyai asbab an-nuzul dengan adanya cara mendidik masyarakat di masa Nabi yang dilakukan sendiri oleh

⁸ *Ibid*, hal. 187-189

⁹ *Ibid*.

¹⁰ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. VI.

Nabi kepada kaum anshor dan muhajirin. Setelah terjadi perang badar kaum anshor dan muhajirin saling berebut simpatik kepada Nabi dalam majelis pertemuan.

Tafsir al-Maragi merupakan kitab tafsir yang akomodatif terhadap beragam masyarakat Islam (Indonesia) karena ditulis secara sistematis, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sederhana dan efektif. Latar belakang penulisannya pun tidak ta'asub terhadap salah satu mazhab.¹¹

Berkaitan dengan itu penulis berupaya meneliti persoalan di atas dengan merujuk pada al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11-13 dalam kitab Al-Maragi, dengan mengambil nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab tersebut dikaitkan dengan fenomena yang ada pada saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja menurut al-Maragi yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11-13 ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui biografi al-Maragi
- b. Untuk mengetahui penafsiran al-Maragi dalam surat al-Mujadalah ayat 11- 13

¹¹ Berbeda dengan Sayyid Qutub yang cenderung ikhwanul muslimin dan az-Zamahsyari yang muktazilah.

- c. Untuk mengetahui secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surat al-Mujadalah ayat 11-13 pada tafsir al-Maragi

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Menemukan perspektif baru dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam al-Qur'an bagi kehidupan melalui pedagogik.
- c. Untuk menambah keilmuan penulis tentang pendidikan Islam yang terkandung dalam surat al-Mujadalah ayat 11-13 dalam kitab al-Maragi.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Pertama, skripsi yang berjudul “ Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Luqman Ayat 12-19 Terhadap kepribadian Anak”. Skripsi tersebut ditulis oleh Mukodi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006. Dalam penelitian tersebut,

mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, metode pengajaran, strategi penyampaian pendidikan kemudian dikorelasikan dengan perkembangan anak.¹²

Kedua, skripsi yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S Al-Isra Ayat 23-24 “ (Studi Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maragi). Skripsi disusun oleh Untsa Khoeriah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan KI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Di dalamnya diterangkan tentang penanaman keimanan dalam hati melalui teladan, nasihat, latihan, dan pembiasaan mengenai wawasan pendidikan akhlak sesuai ajaran Islam.¹³

Dari penelitian di atas belum ada satu pun yang membahas tentang surat al-Mujadalah, khususnya dalam tafsir al-Maragi, di sinilah letak perbedaan dengan skripsi yang lain, sehingga penulis ingin mengkaji makna-makna yang terkandung dalam surat al-Mujadalah ayat 11-13 khususnya dalam tafsir al-Maragi.

2. Landasan Teori

a. Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai salah satu identitas yang memberi corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹⁴

Dalam arti lain, nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri

¹² Mukodi, *Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayat 12-19 terhadap Kepribadian anak*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹³ Untsa khoeriah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-Isra ayat 23-24 (studi Tafsir Ibnu katsir dan al-maragi)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

¹⁴ Zakiah Darajat, Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 260.

manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang baik dan buruk. Selain dari definisi nilai tersebut, juga terdapat definisi tentang nilai yang berbeda-beda menurut para ahli, di antaranya ;

- 1) Chabib Toha mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang membutuhkan bukti empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁵
- 2) Lois O. Kattsof dalam buku “Pengantar Filsafat”, mengatakan bahwa nilai merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui dan mempunyai sifat nilai tertentu.¹⁶
- 3) Young mengartikan nilai sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan didasari hal-hal penting. Green memandang nilai sebagai suatu kesadaran yang secara kolektif berlangsung dan didasari emosi terhadap obyek, ide dan perseorangan. Woods menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung dalam mengarahkan tingkah laku dan kepuasan kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁵ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 2.

¹⁶ Lois O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, cet. VI (Yogyakarta: Tiara Wacana 1996), hal. 332.

¹⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal.110.

Tetapi yang dimaksud nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam. Di mana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber utama kan al-Qur'an dan sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih dulu memahami dan menggali ajaran Allah.¹⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹ Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan di sini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik yang diusahakan oleh pendidik.²⁰

Dalam Pendidikan Islam, pendidikan dapat diartikan sebagai alat untuk mengembangkan pikiran manusia dan penataan tingkah laku secara emosi berdasarkan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman An-Nahlawi yang menyatakan, bahwa pendidikan Islam

¹⁸ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 27.

¹⁹ BAB I Pasal I UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

²⁰ Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Husna, 1986), hal. 32.

adalah penataan individu maupun sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada ajaran Islam serta menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Maka tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan diri manusia guna melaksanakan amanah yang dipikulnya.²¹ Pendidikan Islam juga dimaknai sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid, agar kelak setelah selesai dalam menempuh pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (cara/gaya hidup).²²

Menurut Hasan Langgulung ketika membicarakan pendidikan Islam, haruslah mengakomodasikan tiga fungsi atau nilai agama. *Pertama* fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman. *Kedua*, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual, termasuk di dalamnya yaitu akhlak yang mampu meningkatkan derajat lebih sempurna. *Ketiga*, fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan yang menghubungkan dengan manusia atau masyarakat secara harmonis dan seimbang.

M. Quraish Shihab menyatakan, bahwa al-Qur'an memiliki tiga aspek: akidah, syari'ah, dan akhlak. Untuk mencapai ketiga aspek tersebut maka harus memperhatikan dan memahami empat hal:

- 1) Perintah untuk selalu memperhatikan alam semesta.
- 2) Perintah mengamati pertumbuhan dan perkembangan.
- 3) Kisah-kisah, dan.

²² Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Islam di SD* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.13.

4) Janji serta ancaman di dunia maupun akhirat.²³

Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa Islam sebagai supra sistem mempunyai tiga sistem nilai (formal) yaitu sebagai berikut:

- 1) Norma akidah atau norma keimanan seperti iman kepada Allah Swt, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan takdir.
- 2) Norma syariah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun dalam arti luas (yang menyangkut aspek sosial) seperti:
 - a) perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan.
 - b) sistem organisasi ekonomi.
 - c) sistem organisasi kekuasaan.
- 3) Norma akhlak, baik yang bersifat vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan Allah swt, maupun yang bersifat horizontal yaitu tata karma sosial.

Ajaran Islam secara garis mengandung seperangkat nilai yang mengatur tata hubungan secara vertikal maupun horizontal, dalam merealisasikan nilai tersebut secara aplikasi yaitu melalui pendidikan. Apabila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan.²⁴

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol . I* (Jakarta: Lentera hati, 2000), hal.VII.

²⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.113.

Nilai-nilai ideal di atas dapat mempengaruhi dan mewarnai kependidikan manusia, sehingga membentuk perilaku lahiriyah.²⁵ Dengan kata lain perilaku lahiriyah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Dengan demikian pendidik Islam bertitik tolak dari prinsip ajaran Agama Islam itu sendiri, antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut adalah akidah (Iman), syari'ah (Islam), akhlak (Ihsan). Di bawah ini, akan dijelaskan mengenai ketiga komponen tersebut secara lebih lanjut:

1) Akidah

Akidah secara etimologis berasal 'Aqd yang berarti ikatan, dan secara teknis diartikan kepercayaan, keyakinan dan keimanan (yang dipercayai dalam hati).²⁶ Sedangkan secara terminologis, akidah adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercaya) oleh hati dengan penuh kemantapan dan keyakinan dalam hati sehingga terhindar dari sifat keragu-raguan.²⁷

2) Syari'ah

Syari'ah secara etimologis berasal dari kata *syar'un* yang mempunyai dua pengertian yaitu: *pertama*, sumber air (mata air yang mengalir dengan tujuan diminum airnya). Pengertian ini berdasarkan istilah asli bahasa arab *Syuri'at al-Ibilu* yang artinya telah datang unta

²⁵ *Ibid*, hal. 133.

²⁶ M. Noor Matdawam, *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah Dinamika Kehidupan Manusia* (Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1990), hal. 1.

²⁷ Mahmoud Syalthoun, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, alih bahasa: Bustami A. gani dan Hamdan Ali (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 28.

itu ke mata air untuk meminum airnya. *Kedua* jalan yang terang dan lempeng di mana harus berjalan di atasnya. Pengertian ini berdasarkan makna yang terkandung dalam firman Allah swt. Qs. Al-Jasiyah ayat 18

Secara terminologi syari'ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan, supaya manusia berpegang padanya baik dalam hubungannya dengan tuhan nya, hubungannya dengan saudara sesama muslim, dan hubungannya dengan alam semesta serta hubungannya dengan makhluk hidup.²⁸

3) Akhlak

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jamak (plural) dari kata *khuluq*, yang dapat diartikan sebagai perangai (budi pakerti) dan gambaran batin (tabiat).²⁹ Sedangkan secara terminologi adalah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) yang meresap ke dalam jiwa, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.³⁰

Pendidikan Islam selain dipahami sebagai intelektualisme Islam, juga dipahami sebagai proses untuk menghasilkan manusia (ilmuawan) integratif, yang padanya terdapat nilai-nilai kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil dan jujur. Dengan mendasarkan pada al-Qur'an, tujuan pendidikan menurut Rahman adalah untuk

²⁸ *Ibid*, hal. 29.

²⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 29.

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir, 1984), hal. 393.

mengembangkan manusia sedemikian rupa, sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada seluruh pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia.³¹

Al-Qur'an memberi kritik keras terhadap pencarian pengetahuan yang merusak nilai-nilai moral. Tanggung jawab pendidik yang pertama adalah menanamkan pada pikiran-pikiran siswa dengan nilai-nilai moral. Pendidikan Islam didasarkan pada ideologi Islam. Karena itu, pada hakikatnya pendidikan Islam tidak dapat meninggalkan keterlibatannya pada persepsi benar dan salah.

b. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini menuntut kita untuk berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.³² Dalam aspek pedagogis, manusia adalah makhluk belajar sepanjang hayat yang didasari dengan nilai-nilai Islam. Proses belajar yang islami adalah berlangsung secara ideologis sesuai tuntunan Tuhannya dan kepada tuntutan sosialnya, sehingga cenderung ke arah pola hidup harmonis (seimbang) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi, sejalan dengan tugas pokoknya sebagai khalifah di muka bumi.

³¹ Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, hal. 42.

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 103.

Dalam perkembangannya manusia ingin mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik untuk meningkatkan pengetahuannya, meningkatkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan atau ketrampilannya secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan berjalan terus.³³

Peserta didik dipandang sebagai makhluk Allah swt yang termulia di antara makhluk-makhluk ciptaan-Nya, harus dididik dan diajar agar tetap menjadi manusia yang mulia dihadapan Allah swt, yaitu manusia muslim yang bertakwa kepada-Nya. Tanpa melalui proses pendidikan yang sistematis, konsisten, dan berkesinambungan peserta didik tidak akan mampu mempertahankan dirinya selaku hamba Allah swt sekaligus sebagai khalifah-Nya yang paling baik di muka bumi ini.³⁴

Nabi Muhammad saw dalam berbagai peristiwa pedagogis, sering pula menunjukkan beberapa penyakit mental orang munafik, musyrik, kafir, yang menggejala dalam perilaku lahiriah dalam pergaulan antar manusia.

Agama Islam yang bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw mengandung doktrin kehidupan umat manusia yang menilai mendidik (*pedagogis*).³⁵ Firman-firman Allah dalam kitab suci al-Qur'an yang mengandung nilai historis, tersirat di dalamnya nilai-nilai pedagogis yang merentang ke arah pembentukan kepribadian yang

³³ Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.13.

³⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*

³⁵ *Ibid*, hal. 119.

beriman kepada Allah Yang Maha Esa, mentauhidkan kepercayaan manusia kepada kekuasaan Yang Maha Esa.

Pada tiap turunnya wahyu, Allah langsung berdialog dengan manusia tentang permasalahan kehidupan yang harus dipecahkan. Oleh karena itu, masing-masing ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah selalu mengandung latar belakang sejarah yang bernilai pedagogis (mendidik).³⁶

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketetapan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan obyek permasalahan yang diteliti.

Adapun metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.³⁷ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³⁸

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan metode analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

³⁶ *Ibid*,

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 131.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 4.

Penelitian ini merupakan *library research* yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lain.³⁹ Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang meneliti tentang kandungan surat al-Muja>dalah ayat 11-13 kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Paedagogis*. Pendekatan paedagogis berpandangan bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.⁴⁰

Dengan menggunakan pendekatan paedagogis ini, surat al-Muja>dalah ayat 11-13 digali makna dan kandungannya, baru kemudian se optimal mungkin dibahas implementasinya dalam Pendidikan Islam.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan dan teori-teori nilai, serta beberapa kitab tafsir yang penyusun pilih. Dalam penelitian ini, sumber data yang ada dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yakni data primer dan sekunder.

Adapun yang penyusun pilih sebagai data primer adalah Tafsir al-Ma>ragi karya Ahmad Mustafa Al-Ma>ragi Tafsir ini dipilih karena

³⁹ *Ibid*, hal. 9.

⁴⁰ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam..., hal. 42.

menurut penyusun karena pengarang nya termasuk seorang pendidik di beberapa universitas, sehingga tafsir ini termasuk ilmiah.

Sedangkan sumber sekunder nya, antara lain al-Qur'an dan terjemahannya, kitab-kitab tafsir, buku-buku yang relevan, dan buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, serta tentang pendidikan agama Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penyusun menggunakan metode dokumentasi: yaitu teknik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pertama-pertama penulis mencari bahan-bahan dari sumber primer nya, yaitu al-Qur'an surat al-Muja>dalah ayat 11-13 yang ada dalam tafsir al-Ma>rugi. Kedua, pencarian dari segala bahan yang relevan dengan skripsi ini seperti buku-buku tentang pendidikan Islam, pendidikan agama Islam dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dihimpun, kemudian data-data itu dibaca, dipelajari, dipahami, dan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan

secara sistematis dan objektif.⁴¹ Analisis isi di sini adalah melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam suatu ayat dalam al-Qur'an.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, pola pikir yang digunakan adalah pola pikir deduktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari masalah-masalah yang sifatnya umum kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.⁴² Teknik ini dipakai dalam pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat al-Mujadalah ayat 11-13 dalam tafsir al-Maragi.

Teks utama yang dianalisis adalah al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11-13 sebagaimana yang terdapat dalam kitab al-Maragi, dengan didukung oleh sumber-sumber yang relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka berikut akan diuraikan tentang sistematika pembahasan yang dibagi menjadi empat bab. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 163.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, hal 23.

Bab kedua, berisi tentang biografi Ahmad Mustafa Al-Ma>rag'i yang berisi riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karya-karyanya, dan corak pemikirannya.

Bab ketiga, Penafsiran al-Ma>rag'i pada ayat 11-13 surat al-Muja>dalah yang berisi teks surat dan terjemahannya, penafsiran kata-kata sulit, pengertian secara umum, penjelasan

Bab empat, berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat al-Muja>dalah ayat 11-13 yang terdapat dalam tafsir al-Ma>rag'i meliputi Nilai akidah, syari'ah dan akhlak

Bab kelima, penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian di dalam surat al-Mujadalah ayat 11-13 dalam tafsir al-Maragi yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Al-Maragi termasuk orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan misalnya beliau sebagai dosen di Sudan, Universitas al-Azhar, dan juga mengajar di Ma'had Tarbiyah Mu'alimat. Beliau juga termasuk tokoh kontroversial dalam pemerintahan.
2. Penulisan tafsir al-Maragi di latar belakang oleh banyak pernyataan yang dilontarkan kepada al-Maragi, mengenai kitab apakah yang paling mudah dipahami, bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dipelajari dalam waktu singkat.
3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat al-Mujadalah ayat 11-13 antara lain: Nilai akidah (keimanan), keimanan di sini mencakup seluruh rukun iman yang ada enam. Bahkan Allah berjanji akan mengangkat derajat orang yang beriman baik di dunia maupun akhirat. Dalam surat al-Mujadalah terdapat nilai-nilai akhlak diantaranya yaitu rajin mencari ilmu, adab di majelis pertemuan. Nilai Syari'ah (ibadah) di sini ada perintah untuk mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat dan perintah bersedekah.

B. Saran-saran

1. Bagi praktisi pendidikan agar dapat menjadikan tafsir al-Qur'an sebagai sumber referensi dalam menyampaikan materi, mengembangkan pendidikan baik media, strategi maupun manajemen
2. Bagi pembaca al-Qur'an agar dalam memahaminya agar ditambah dengan membaca tafsir.
3. Bagi para mufassir agar dapat menafsirkan ayat-ayat pendidikan yang mudah dipahami.

C. Kata Penutup

Al-Hamdu lillahi Rabbil 'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa atas pemberian karunia daya dan kekuatan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap terlimpah pada baginda Rasulullah saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam berpengetahuan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan seoptimal mungkin, namun penulis menyadari kemungkinan masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penyusun serahkan sepenuhnya kepada Allah swt dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua Amin.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Annahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992 .
- Anwar, Roslan, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Al-Abrosyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1990.
- Al-Khatan, Manna'khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Lenntera antar Nusa 2006.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maragi jilid X Juz 28*, terj. Bahrn Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darajat, Zakiah, Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz I*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982.
- Kattsof, Lois O, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996
- Langgung, Hasan, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Husna, 1986
- _____, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1980.
- Maarif, A. Syafi'i, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1991
- Matdawam, M. Noor, *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah Dinamika Kehidupan Manusia*, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1990.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

- Muhaimin, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mu'in, Abdul, *Metode Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab Inmdonesia*, Yogyakarta: PP. Al-Munawwir, 1984.
- Nur, M. Qodirun, *Etika Ahlul Qur'an*, Solo: Pustaka Mantiq, 1997 .
- Shaleh, Abdurrahman, *Pendidik Islam di SD*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Quar'an Fungsi dan peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan pustaka, 2007.
- _____, *Tafsir al-Mishbah Vol. 14*, Jakarta, Lentera Hati, 2004.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998
- Syalthout, Mahmoud, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, Alih Bahasa: Bustami A. Gani dan Hamdan Ali, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosda Karya, 2007.
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab I pasal I Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.